

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Abdussamad (2021) metode kualitatif digunakan untuk mengkaji fenomena dalam kondisi alami, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Data dikumpulkan melalui berbagai teknik, dianalisis secara induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada pemahaman makna secara mendalam daripada penarikan kesimpulan yang bersifat umum.

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif diterapkan untuk mengkaji analisis pemeliharaan sarana belajar di Madrasah Aliyah Swasta Al-Mandily. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana pemeliharaan sarana belajar di Madrasah Aliyah Swasta Al-Mandily

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif, adalah metode riset yang bertujuan memahami fenomena sosial secara mendalam langsung di lokasi penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan yang dideskripsikan apa adanya untuk menggambarkan situasi secara sistematis, faktual, dan akurat (Moleong, 2008)

Berdasarkan uraian di atas penelitian deskriptif kualitatif dalam penulisan skripsi ini menggambarkan fakta apa adanya dengan cara yang sistematis dan akurat, pelaksanaan pemeliharaan sarana belajar di Madrasah Aliyah Swasta Al-Mandily

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat untuk memperoleh sumber data yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun lokasi penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah MAS Al-Mandily yang berlokasi di Jalan Merdeka, Kampung Padang, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara

C. Sumber Data

Data adalah informasi, fakta, atau bahan yang digunakan sebagai dasar analisis dalam penelitian. Dalam penelitian ini, data berkaitan dengan pelaksanaan pemeliharaan sarana belajar di Madrasah Aliyah Swasta Al-Mandily. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua kategori, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian yakni sumber data dari informan yang bersangkutan dengan cara wawancara dan pengamatan atau observasi pada informan. Peneliti cenderung mengutamakan data primer yaitu peneliti melakukan wawancara langsung pada responden agar mendapatkan data yang akurat untuk menulis penelitian. diperoleh langsung dari pihak yang terlibat dalam kegiatan pemeliharaan sarana di belajar di Madrasah Aliyah Swasta Al-Mandily.

Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui wawancara dan observasi dengan kepala madrasah, wakil kepala bidang sarana dan prasarana, guru, serta Tenaga Kependidikan. Data primer ini berfungsi

sebagai sumber utama untuk memahami secara langsung pelaksanaan pemeliharaan sarana belajar di Madrasah Aliyah Swasta Al-Mandily

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, yaitu melalui dokumen-dokumen, arsip, dan sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi dokumen inventaris sarana belajar.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pemeliharaan sarana belajar di Madrasah Aliyah Swasta Al-Mandily. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2015) observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi terdiri dari empat jenis, yaitu:

- a. Observasi partisipati adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti ikut terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang diteliti. Peneliti tidak hanya mengamati, tetapi juga berpartisipasi dalam aktivitas subjek penelitian. Observasi ini dapat bersifat penuh maupun sebagian, tergantung tingkat keterlibatan peneliti di lapangan

- b. Observasi non-partisipatif adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti hanya berperan sebagai pengamat dari luar tanpa ikut terlibat dalam kegiatan yang diamati. Peneliti hanya mencatat, mengamati, dan mendokumentasikan fenomena yang terjadi di lapangan secara objektif tanpa memengaruhi aktivitas subjek penelitian.
- c. Observasi terstruktur adalah teknik yang dirancang secara sistematis dengan pedoman yang jelas. Sebelum turun ke lapangan, peneliti sudah menyiapkan daftar (*checklist*) atau kategori apa saja yang ingin diamati.
- d. Observasi non terstruktur adalah teknik yang dilakukan tanpa rencana atau kategori yang kaku. Peneliti mengamati apa saja yang menarik perhatian secara spontan selama di lapangan

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipatif dan terstruktur. Peneliti bertindak sebagai pengamat independen tanpa terlibat langsung dalam kegiatan pemeliharaan sarana belajar di madrasah, sehingga data yang dikumpulkan bersifat objektif.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan langsung antara peneliti dengan informan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai objek penelitian. Menurut Moleong (2008) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang

mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

- a. Wawancara terstruktur, wawancara yang dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan secara ketat peneliti hanya mengikuti pertanyaan yang telah ditentukan tanpa banyak pengembangan.
 - b. Wawancara semi terstruktur, wawancara yang menggunakan pedoman pertanyaan, tetapi peneliti masih dapat mengembangkan pertanyaan lebih lanjut sesuai dengan jawaban informan teknik ini lebih fleksibel dan tetap terarah.
 - c. Wawancara tidak terstruktur, wawancara yang bersifat bebas di mana peneliti tidak menggunakan daftar pertanyaan yang ketat. Pertanyaan berkembang secara spontan sesuai dengan situasi di lapangan
- Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah

wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang menggunakan pedoman pertanyaan namun peneliti masih dapat mengembangkan pertanyaan lebih lanjut sesuai dengan jawaban informan. Teknik ini dipilih karena lebih fleksibel dan tetap terarah sehingga peneliti dapat menggali informasi secara lebih mendalam terkait pelaksanaan pemeliharaan sarana belajar di madrasah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelaah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek

penelitian. Menurut Sugiyono (2015) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menelaah berbagai dokumen yang berkaitan dengan pemeliharaan sarana belajar di Madrasah Aliyah Swasta Al-Mandily, seperti data inventaris sarana belajar, catatan atau laporan kondisi sarana, jadwal pemeliharaan berkala, foto-foto kondisi sarana belajar, serta dokumen lain yang relevan. Instrumen yang digunakan adalah pedoman studi dokumentasi yang berisi panduan mengenai jenis-jenis dokumen yang perlu dikumpulkan dan aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam penelaahan dokumen tersebut.

Instrumen Penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data secara sistematis agar pekerjaan tersebut menjadi lebih mudah dan hasilnya lebih baik (akurat, lengkap, dan sistematis). Dalam penelitian ini menggunakan yaitu:

1. Panduan wawancara berisi daftar pertanyaan atau topik yang akan dibahas. Panduan wawancara memberikan kerangka kerja bagi peneliti untuk mengajukan pertanyaan yang relevan dan mendalam kepada partisipan penelitian. Panduan wawancara juga dapat berisi contoh-contoh pertanyaan yang dapat digunakan sebagai panduan bagi peneliti.

Yaitu dengan membuat lembar pedoman wawancara kepada kepala madrasah, wakil kepala bidang sarana dan prasarana , guru, dan tenaga kependidikan.

2. Daftar periksa observasi adalah alat yang digunakan untuk mencatat dan memperhatikan aspek-aspek yang penting dalam proses observasi. Daftar periksa observasi berisi kategori atau variabel yang akan diamati oleh peneliti selama proses pengamatan. Daftar periksa observasi membantu peneliti dalam mengorganisir dan mengumpulkan data yang relevan dengan fenomena yang diteliti.
3. Pedoman studi dokumentasi berisi panduan untuk mengumpulkan data dari dokumen atau bahan tertulis yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Pedoman studi dokumentasi dapat berisi petunjuk tentang jenis dokumen yang relevan, strategi pengumpulan data, dan aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam menganalisis data dokumentasi. Yaitu dokumen pemeriksaan sarana.

E. Teknik Analisis Data

Satori & Komariah, 2013 dalam Nurdin & Samudi (2024), Analisis data adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan atau tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga

datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing* atau *verification* (Winarni, 2021)

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Sugiyono, 2015)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya. Pada tahap ini, peneliti merangkum dan memilih data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan pemeliharaan sarana belajar di Madrasah Aliyah Swasta Al-Mandily, sehingga data yang tidak relevan dapat disisihkan dan gambaran yang lebih jelas dapat diperoleh.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data bertujuan agar data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan sehingga semakin mudah untuk dipahami (Sugiyono, 2015)

Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif naratif yang menggambarkan secara sistematis pelaksanaan pemeliharaan sarana belajar di Madrasah Aliyah Swasta Al-Mandily, mencakup kegiatan pengecekan, pencegahan, perbaikan, serta pemeliharaan sehari-hari dan

berkala yang dilakukan oleh pihak madrasah. Teknik ini digunakan agar data dapat digambarkan secara jelas dan mudah dipahami sesuai kondisi nyata di lapangan.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2015)



F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan padanan dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) dalam penelitian kualitatif yang disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, yaitu tingkat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Data dalam penelitian kualitatif harus melewati proses pengujian ini agar layak dijadikan dasar dalam penelitian ilmiah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data. Triangulasi sumber adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber data yang berbeda (Moleong, 2008). Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih valid dan dapat dipertanggung jawabkan melalui pengecekan dari berbagai sumber yang berbeda namun berkaitan dengan topik yang sama.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian Analisis Pemeliharaan Sarana Belajar di Madrasah Aliyah Swasta Al-Mandily adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber data berarti membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber data yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara; membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan yang secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan yang terlibat analisis pemeliharaan sarana belajar, seperti kepala madrasah, waka sarana dan prasarana, tenaga kependidikan, dan guru. Apabila informasi yang diperoleh dari berbagai sumber menunjukkan kesesuaian, maka data dinyatakan valid. Namun apabila terdapat perbedaan, peneliti melakukan analisis lebih lanjut untuk

mengetahui penyebab perbedaan tersebut, baik karena perbedaan pengalaman maupun kondisi lapangan.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan membandingkan informasi yang sama dari satu informan melalui metode berbeda. Dalam penelitian ini, informasi yang diperoleh melalui wawancara diverifikasi dengan data hasil observasi dan dokumentasi. Apabila informasi dari ketiga metode tersebut konsisten, data dianggap valid. Jika terdapat perbedaan, peneliti menganalisis penyebabnya, sehingga kredibilitas data tetap terjaga.

